

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan populasi yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Pada masa ini terjadi perkembangan kognitif, dan emosional serta pematangan sel telur dari sistem reproduksi. Pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan zat gizi, baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro¹.

Kasus anemia sangat menonjol pada anak sekolah terutama remaja putri. Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan mensturasi. Aktifitas sekolah maupun aktifitas ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang. Secara umum, penyebab utama terjadinya anemia adalah defisiensi besi sehingga defisiensi zat besi dan anemia sering diartikan sama. Diasumsikan 50% kasus anemia adalah defisiensi zat besi, tetapi proporsi tersebut dapat bervariasi antar populasi dan wilayah tergantung kondisi daerah².

Anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin². Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 disebutkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9% mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yakni 37,1%. Proporsi terbesar anemia ada di kelompok umur 15 – 24 tahun yakni sebesar 84,6%. Sedangkan laporan hasil Riskesdas tahun 2018 disebutkan prevalensi yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 76,2% dan remaja putri yang tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebesar 23,8%.

Thalasemia merupakan salah satu penyakit genetik terbanyak di dunia. Thalasemia ditandai dengan tidak terbentuk atau berkurangnya salah satu

rantai globin baik itu rantai alfa ataupun rantai beta yang merupakan komponen penyusun utama molekul pada hemoglobin normal. Manifestasi klinis pada thalasemia bervariasi mulai dari yang tidak bergejala hingga gejala yang berat. Thalasemia disebut juga dengan anemia mediterania, namun istilah tersebut dinilai kurang tepat karena penyakit ini dapat ditemukan dimana saja di dunia khususnya di beberapa wilayah yang dikenal sebagai sabuk thalasemia³. Data dari World Bank menunjukkan bahwa 7% dari populasi dunia merupakan pembawa sifat thalasemia. Setiap tahunnya ada sekitar 300.000- 500.000 bayi baru lahir mengalami kelainan hemoglobin berat, dan 50.000 hingga 100.000 anak meninggal akibat thalasemia beta; 80% dari jumlah tersebut berasal dari negara berkembang⁴.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah anemia pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah melalui pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD). Indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat adalah pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dengan target sebesar 54% pada tahun 2022⁵. Menurut Depkes RI 2020, Pemberian TTD dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat, atau Ferro Glukonat) dan 0,400 mg asam folat⁶.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1997 telah merintis langkah-langkah baru dalam upaya mencegah dan menanggulangi anemia gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan mengintervensi lebih dini lagi yaitu sejak usianya masih remaja. Dikarenakan kelompok remaja putri merupakan sasaran strategis dari program perbaikan gizi untuk memutus siklus masalah agar tidak meluas ke generasi selanjutnya⁷.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) persentase remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di Indonesia masih sangat rendah yakni sebesar 10,3% dan dalam cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri belum memenuhi target nasional sebesar 30%. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi tahun 2018, Presentase remaja putri

umur 12-18 tahun yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) di Jawa Timur sebesar 14,7%⁸.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bangunsari yang dilakukan pada tanggal 18 April 2022, didapatkan cakupan prevalensi remaja putri usia 12-18 tahun yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada tahun 2019 sebesar 23,3% dengan target 25%, tahun 2020 sebesar 12,2% dengan target 25% dan tahun 2021 sebesar 38% dengan target 52% (PKP Puskesmas Bangunsari). Ini menandakan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih belum mencapai target yang ditentukan. Program pemberian TTD pada remaja putri tingkat SMP di Kecamatan Dolopo sudah dilaksanakan sejak 2019. Tablet Tambah Darah (TTD) telah didistribusikan disekolah, tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan efektif dan masih banyak siswi yang enggan mengonsumsi TTD yang diberikan pihak puskesmas.

Banyak faktor yang menyebabkan remaja putri tidak mengonsumsi atau masih rendahnya konsumsi Tablet Tambah Darah secara tidak langsung diantaranya pengetahuan tentang anemia, pengetahuan gizi termasuk pengetahuan zat besi, pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah, pola makan dan kepatuhan minum TTD. Pengetahuan remaja tentang gizi sering diabaikan hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia. Pengetahuan gizi dan kesehatan yang kurang pada remaja menyebabkan mereka melakukan kebiasaan makan yang dapat merugikan kesehatan mereka sendiri⁹. Pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan disekolah maupun dirumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat manfaat tablet tambah darah.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang Tablet Tambah Darah (TTD) dan Thalasemia adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan gizi akan

berpengaruh terhadap konsumsi TTD. Edukasi penyuluhan yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audien dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan¹⁰.

Salah satu media yang digunakan untuk penyuluhan kepada siswi SMP adalah media *e-booklet*. Media booklet merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur. Media *e-booklet* adalah publikasi booklet elektronik yang tersedia dengan wujud digital, yang mana didalamnya berisi gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil sebanyak 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman. Serta bisa dibuka dan dibaca melalui layar smartphone, komputer, atau beberapa perangkat elektronik lainnya².

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bangunsari sekolah SMPN masih banyak siswi yang enggan mengonsumsi TTD yang diberikan pihak puskesmas melalui sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *e-booklet* tentang Tablet Tambah Darah (TTD) dan Thalasemia terhadap peningkatan pengetahuan pada siswi SMPN di Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media *e-booklet* tentang Tablet Tambah Darah (TTD) dan Thalasemia efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswi SMPN di Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas *e-booklet* tentang Tablet Tambah Darah (TTD) dan Thalasemia terhadap peningkatan pengetahuan Tablet Tambah Darah (TTD) dan Thalasemia pada siswi SMPN di Madiun.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui pengetahuan siswi tentang Tablet Tambah Darah dan Thalasemia sebelum dan sesudah pemberian media *e-booklet* dan Slide pada siswi SMPN di Madiun.
 - b. Mengetahui peningkatan pengetahuan siswi tentang Tablet Tambah Darah dan Thalasemia sebelum dan sesudah pemberian media *e-booklet* dan slide pada siswi SMPN di Madiun.
 - c. Mengetahui efektivitas media *e-booklet* tentang Tablet Tambah Darah dan Thalasemia dibandingkan dengan media slide tentang Tablet Tambah Darah dan Thalasemia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang promosi gizi dan kesehatan pada remaja putri tentang Tablet Tambah Darah dan Thalasemia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang penyuluhan dengan menggunakan media pendidikan gizi tentang Tablet Tambah Darah dan Thalasemia pada siswi SMPN di Madiun.

2. Manfaat Praktis

1) Untuk Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan pembuatan media pembelajaran dengan inovasi baru dan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswi.

2) Untuk Petugas Puskesmas

Mengetahui efektif atau tidaknya media *e-booklet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang TTD dan Thalasemia pada siswi SMP.

3) Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menulis skripsi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

Peneliti	Jenis Penelitian	Variabel	Perbedaan
Zidni (2018). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Aplikasi <i>Mobile "Stop Anemia"</i> Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Dan Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Remaja Putri di Desa Tridadi Kabupaten Sleman.	Eksperimental Semu rancangan <i>pretest posttest</i> dengan kelompok kontrol.	Variabel bebas : Media Aplikasi <i>Mobile "Stop Anemia"</i> . Variabel terikat : pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Anemia.	1. Media yang digunakan adalah Aplikasi <i>Mobile "Stop Anemia"</i> . 2. Variabel bebas media Aplikasi <i>Mobile "Stop Anemia"</i> tentang Anemia.
Sri Hawari (2020). Pengaruh Penyuluhan Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Pre Eksperimen dengan desain One Group Pretest Post Test Design	Variabel Bebas : Media Booklet Variabel Terikat : Tingkat pengetahuan Konsumsi TTD pada Remaja Putri.	1. Media yang digunakan adalah Booklet. 2. Variabel bebas dengan menggunakan media Booklet.
Indah Oktaviani (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul.	Desain penelitian true eksperimen	Variabel bebas : penyuluhan dengan media audiovisual. Variabel terikat : kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).	1. Media yang digunakan adalah media audiovisual 2. Variabel bebas dengan menggunakan media audiovisual.